

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sekolah Dasar di Kabupaten Mimika

Sayidiman*¹, Rahmawati Patta², Erma Suryani S³, Hardianto Rahman⁴, Muh. Faisal⁵

¹²³⁴⁵Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: Sayidiman@unm.ac.id¹, rahmawati@unm.ac.id², ermasuryani@unm.ac.id³, hrahman@unm.ac.id⁴, muh.faisal@unm.ac.id⁵

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 081227667729

Abstrak

Pelatihan pengembangan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah di Kabupaten Mimika dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi yang efektif dan membina. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran reflektif, kolaboratif, dan kontekstual melalui tujuh tahapan utama. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual, keterampilan teknis supervisi, serta tumbuhnya budaya refleksi dan kolaborasi. Evaluasi melalui pre-test dan post-test, angket kepuasan, serta observasi partisipasi menunjukkan pelatihan berdampak positif. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi dengan pendampingan lanjutan dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan.

Kata kunci: kepala sekolah, kompetensi Supervisi, pelatihan, pendidikan dasar, Mimika

Abstract

The training program for developing academic supervision competencies for school principals in Mimika Regency was conducted in response to the limited capacity of principals in carrying out effective and developmental supervision. This activity adopted the Merdeka Belajar approach, which emphasizes reflective, collaborative, and contextual learning through seven core stages. The training results showed significant improvement in conceptual understanding, technical supervision skills, and the cultivation of a reflective and collaborative culture. Evaluations using pre- and post-tests, satisfaction surveys, and participation observations indicated positive outcomes. The program is recommended for replication with ongoing mentoring and sustained policy support.

Keywords: school principal, supervision competence, training, basic education, Mimika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu proses dan hasil belajar di satuan pendidikan. Salah satu tugas utama kepala sekolah yang sangat krusial adalah melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik bukan hanya proses formal untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi merupakan kegiatan profesional yang bertujuan membina dan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Effendi & Busra Bumbungan, 2023; Rawati et al., 2022). Namun, di Kabupaten Mimika, masih banyak kepala sekolah yang belum memiliki kompetensi supervisi akademik yang memadai.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu kepala sekolah di berbagai jenjang pendidikan, adalah keterbatasan kemampuan dalam menyusun program supervisi yang sistematis, melakukan observasi kelas secara efektif, memberikan umpan balik yang membangun, serta menindaklanjuti temuan-temuan dalam supervisi dengan pembinaan yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, supervisi sering kali hanya dilakukan untuk memenuhi laporan tahunan, tanpa memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, masih terdapat pemahaman yang keliru bahwa supervisi adalah bentuk pengawasan atau evaluasi terhadap guru, bukan sebagai kegiatan pembinaan yang bersifat mendukung dan memberdayakan.

Permasalahan lain yang memperburuk kondisi tersebut adalah belum adanya sistem pendampingan atau pelatihan teknis secara berkelanjutan terkait supervisi akademik. Banyak kepala sekolah yang belum pernah mengikuti pelatihan yang secara spesifik membahas tentang praktik

supervisi berbasis data, coaching, dan mentoring. Sementara itu, tuntutan terhadap peran kepala sekolah semakin tinggi, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka dan kebijakan Merdeka Belajar yang menuntut transformasi cara belajar, mengajar, dan memimpin. Kepala sekolah dituntut menjadi agen perubahan yang mampu membina guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi dan kebutuhan murid (Dávila Rubio, 2017; Fahmi et al., 2019).

Urgensi dari peningkatan kompetensi supervisi akademik menjadi sangat mendesak karena kualitas pembelajaran guru secara langsung mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Rahabay, 2016). Supervisi akademik yang efektif terbukti dapat mendorong refleksi guru terhadap praktik mengajarnya, membuka ruang dialog antara guru dan kepala sekolah, serta menjadi dasar dalam menyusun program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)(Fahmi et al., 2019; Zohriah et al., 2022). Tanpa supervisi yang memadai, guru cenderung bekerja dalam rutinitas yang tidak reflektif dan tidak berkembang secara profesional. Di wilayah seperti Mimika yang memiliki tantangan geografis dan sumber daya terbatas, penguatan peran kepala sekolah dalam mendampingi guru menjadi aspek kunci untuk memastikan pendidikan yang berkualitas dan merata.

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan ini adalah penyelenggaraan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan Kerjasama dari Dinasi Pendidikan kabupaten Mimika dengan Tim Dosen dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FIP UNM Makassar berupa pelatihan program pengembangan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dirancang mencakup beberapa komponen utama, yaitu: (1) pelatihan teknis tentang penyusunan program supervisi berbasis kebutuhan guru, (2) pelatihan observasi kelas dengan menggunakan instrumen yang terstandar dan akurat, (3) pelatihan keterampilan memberikan umpan balik yang reflektif dan membangun, serta (4) penguatan praktik coaching dan mentoring pasca-supervisi. Selain itu, program ini akan mendorong pembentukan tim supervisi internal sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah atau guru senior, untuk mendukung pelaksanaan supervisi secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Solusi ini juga mencakup pendampingan dari pengawas sekolah atau fasilitator pendidikan daerah untuk memastikan kepala sekolah mendapatkan umpan balik dalam mengimplementasikan hasil pelatihan di lapangan. Pengembangan perangkat supervisi digital sederhana berbasis Google Form atau Microsoft Excel juga dapat memudahkan pelaporan dan dokumentasi kegiatan supervisi secara sistematis.

Tujuan dari pelatihan pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah di Kabupaten Mimika dalam merancang dan melaksanakan supervisi akademik yang berkualitas dan berdampak. Selain itu, program ini juga bertujuan memperbaiki ekosistem pembelajaran di sekolah melalui peran aktif kepala sekolah dalam membina guru, serta menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada refleksi, kolaborasi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjalankan perannya secara optimal sebagai pemimpin pembelajaran sekaligus motor penggerak peningkatan mutu pendidikan di wilayahnya.

2. METODE

Pelatihan pengembangan kompetensi supervise akademik kepala sekolah di sekolah dasar kabupaten Mimika dijalankan dengan menyampaikan materi maupun praktek melalui metode alur kegiatan Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun langkah-langkah dalam alur merdeka belajar yang digunakan, meliputi: 1) mulai dari diri, 2) eksplorasi konsep, 3) ruang kolaborasi, 4) demonstrasi kontekstual, 5) elaborasi pemahaman, 6) koneksi antar materi, dan 7) aksi nyata.



Gambar 1. Alur Merdeka Belajar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengembangan kompetensi supervise akademik kepala sekolah di sekolah dasar kabupaten Mimik dilaksanakan pada bulan November 2024 selama 2 hari, bertempat di beberapa Gedung sekolah dasar di timika. Jumlah peserta sebanyak 35 orang, yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Pelatihan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah dasar dalam menjalankan peran strategis mereka sebagai supervisor akademik. Melalui metode alur kegiatan Merdeka Belajar, pelatihan dirancang agar tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengalami proses pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan kontekstual (Rahman et al., 2023).

Mulai dari Diri: Refleksi Awal tentang Praktik Supervisi

Tahapan ini diawali dengan mengajak peserta melakukan refleksi pribadi terkait pemahaman dan pengalaman mereka selama ini dalam melaksanakan supervisi akademik. Melalui lembar refleksi dan diskusi terbuka, para kepala sekolah menyampaikan berbagai tantangan yang mereka hadapi, seperti kurangnya instrumen observasi, keterbatasan waktu, pemahaman yang belum utuh tentang fungsi supervisi, serta kecanggungan dalam memberikan umpan balik kepada guru.

Refleksi ini membuka kesadaran awal bahwa banyak kepala sekolah belum menjadikan supervisi sebagai alat pembinaan yang sistematis. Di sini terlihat bahwa pelatihan tidak hanya penting sebagai peningkatan kapasitas teknis, tetapi juga sebagai transformasi paradigma dalam memandang supervisi.



Gambar 2. Refleksi Awal

Eksplorasi Konsep: Penguatan Pemahaman Supervisi Akademik

Pada tahap ini, fasilitator menyampaikan konsep-konsep dasar dan kebijakan terbaru mengenai supervisi akademik. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip supervisi yang humanis, proses observasi kelas yang objektif, teknik memberi umpan balik yang membangun, dan pentingnya menyusun rencana tindak lanjut pasca-supervisi.

Peserta mempelajari perbedaan antara supervisi yang bersifat kontrol dengan yang bersifat pembinaan. Mereka juga diajak untuk memahami bagaimana supervisi yang efektif dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Sesi ini dilengkapi dengan studi kasus dan video observasi, yang kemudian dianalisis bersama.

Banyak peserta menyampaikan bahwa melalui sesi ini mereka mendapat pencerahan tentang bagaimana supervisi seharusnya dilakukan, dan mulai memahami pentingnya pendekatan yang dialogis dan kolaboratif dalam mendampingi guru.



Gambar 3. Elaborasi konsep

Ruang Kolaborasi: Belajar dari Praktik dan Pengalaman Rekan

Dalam sesi kolaborasi ini, peserta dikelompokkan berdasarkan wilayah kerja atau kesamaan tantangan untuk berbagi pengalaman nyata mereka. Mereka mendiskusikan strategi supervisi yang sudah pernah dicoba, hambatan yang muncul, serta solusi lokal yang telah dijalankan.

Diskusi kelompok memunculkan kesadaran bahwa banyak permasalahan di lapangan bisa diatasi dengan pendekatan kreatif dan kontekstual. Misalnya, beberapa kepala sekolah membentuk tim supervisi dengan melibatkan guru senior untuk meringankan beban kerja, atau menggunakan aplikasi sederhana untuk mendokumentasikan hasil observasi.

Ruang kolaborasi ini juga mempererat jejaring profesional antarkepala sekolah, dan menjadi sarana untuk saling mendukung serta berbagi praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah masing-masing.



Gambar 4. Ruang kolaborasi dan berbagi praktik baik

Demonstrasi Kontekstual: Praktik Supervisi secara Langsung

Tahapan ini menjadi inti dari pelatihan karena peserta melakukan simulasi supervisi akademik secara langsung, baik sebagai supervisor maupun sebagai guru yang disupervisi. Peserta diajak menyusun jadwal supervisi, memilih instrumen observasi, lalu melakukan observasi kelas dalam bentuk simulasi atau praktik nyata jika memungkinkan.

Setelah observasi, peserta diminta memberikan umpan balik dengan pendekatan reflektif—bukan menilai, tetapi mengajak guru memahami praktik mengajarnya. Fasilitator memberikan umpan balik langsung terhadap teknik supervisi yang dilakukan peserta, termasuk cara duduk, pemilihan kata saat berdialog, dan kemampuan menyampaikan apresiasi maupun masukan dengan empatik.

Hasil dari sesi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis peserta, terutama dalam menyusun catatan observasi dan membangun komunikasi yang positif dengan guru.



Gambar 5. Kegiatan praktik

Elaborasi Pemahaman: Refleksi Mendalam dari Hasil Praktik

Setelah praktik dilakukan, peserta diajak untuk melakukan refleksi mendalam secara individual dan kelompok. Mereka menganalisis kekuatan dan kelemahan dari supervisi yang mereka lakukan, serta menyusun strategi perbaikan untuk ke depannya.

Kegiatan ini membantu peserta memperkuat pemahaman konsep yang telah dipelajari dengan mengaitkannya langsung pada pengalaman nyata. Beberapa peserta juga mulai menyusun instrumen supervisi mereka sendiri yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing, seperti formulir yang disesuaikan dengan karakteristik guru atau model pembelajaran yang digunakan di kelas.

Koneksi Antar Materi: Integrasi Supervisi dalam Manajemen Sekolah

Pada tahap ini, fasilitator mengarahkan peserta untuk mengaitkan kompetensi supervisi akademik dengan tugas-tugas lainnya sebagai kepala sekolah, seperti pengelolaan program PKB, pemanfaatan hasil asesmen belajar murid, serta pengembangan komunitas belajar guru (KGP).

Peserta mulai memahami bahwa supervisi bukan kegiatan terpisah, melainkan bagian dari ekosistem kepemimpinan pembelajaran. Kepala sekolah yang mampu mengintegrasikan supervisi dengan pengembangan sekolah akan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan mereka.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya data hasil supervisi sebagai dasar dalam menyusun kebijakan sekolah dan program peningkatan kapasitas guru yang tepat sasaran.

Aksi Nyata: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut Individu (RTL)

Sebagai penutup kegiatan, setiap peserta diminta menyusun Rencana Tindak Lanjut Individu (RTL) yang akan mereka terapkan di sekolah masing-masing. RTL mencakup: (1) Penjadwalan supervisi akademik secara berkala; (2) Penetapan tujuan supervisi (berbasis kebutuhan guru); (3) Instrumen observasi yang akan digunakan; (4) Strategi pemberian umpan balik; (5) Rencana tindak lanjut pasca supervisi.

Beberapa peserta bahkan menyusun RTL yang mencakup pembentukan tim kecil supervisi dan penguatan komunitas belajar di sekolah mereka. RTL ini menjadi dokumen komitmen pribadi sekaligus pedoman implementasi kegiatan nyata di lapangan. Peserta juga sepakat untuk melakukan pelaporan hasil pelaksanaan RTL dalam forum pertemuan lanjutan secara daring.



Gambar 6. Penyusunan RTL

Kesimpulan Dampak Kegiatan

Pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa aspek, yaitu: meningkatnya kesadaran kepala sekolah terhadap pentingnya supervisi yang membina, bukan mengontrol, penguatan kompetensi teknis dalam menyusun, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi akademik, tumbuhnya budaya kolaboratif dan reflektif di kalangan kepala sekolah, munculnya komitmen untuk menjalankan supervisi akademik secara terstruktur dan berdampak.

Kegiatan ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun keberanian dan keterampilan praktis bagi para kepala sekolah untuk menjalankan fungsi mereka secara lebih profesional dan humanis. Dengan pendekatan Merdeka Belajar, proses pelatihan menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dari segi proses, ketercapaian tujuan, dan dampaknya terhadap peserta. Evaluasi ini dilaksanakan melalui pre-test dan post-test, angket kepuasan peserta, serta observasi terhadap keaktifan selama sesi pelatihan.

Evaluasi Hasil Belajar Peserta

Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang mengukur pemahaman peserta terkait konsep dan praktik supervisi akademik.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Jenis Tes	Nilai Rata-rata	Kategori
Pre-test	61	Cukup
Post-test	84	Baik Sekali

Evaluasi Kepuasan Peserta

Kepuasan peserta diukur dengan menggunakan angket skala Likert (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) terhadap beberapa aspek kegiatan:

Tabel 2. Rata-rata Kepuasan Peserta terhadap Aspek Pelatihan

Aspek yang Dinilai	skor Rata-rata (1–5)	kor Rata-rata (1–5)
Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan	4.7	Sangat baik
Metode Pelatihan (Alur Merdeka Belajar)	4.8	Sangat baik
Kualitas Fasilitator	4.7	Sangat baik
Keterlibatan Peserta	4.6	Sangat baik
Sarana dan Prasarana	4.2	Baik

Evaluasi Keaktifan dan Kolaborasi

Keaktifan peserta diamati selama pelatihan, khususnya dalam diskusi kelompok, presentasi, dan praktik supervisi.

Tabel 3. Persentase Keaktifan Peserta

Aktivitas	Persentase Peserta Aktif (%)
Diskusi Reflektif (Mulai dari Diri)	91
Kolaborasi dan Studi Kasus	88
Praktik Observasi dan Umpan Balik	90
Penyusunan RTLI	92

Refleksi dan Umpan Balik Peserta

Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa metode pelatihan yang digunakan sangat berbeda dengan pelatihan konvensional yang biasa mereka ikuti. Alur Merdeka Belajar dinilai membantu peserta belajar secara lebih bermakna karena menggabungkan refleksi, praktik, dan kolaborasi.

Contoh Umpan Balik Peserta:

“Saya merasa pelatihan ini membuat saya berani mencoba memberikan umpan balik kepada guru secara terbuka dan membina, bukan menilai.”

“Langkah-langkah seperti ‘Mulai dari Diri’ dan ‘Demonstrasi Kontekstual’ sangat membantu karena saya bisa langsung praktik dan dapat masukan.”

Kesimpulan Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep supervisi akademik; (2) meningkatkan keterampilan teknis dalam observasi dan pemberian umpan balik; (3) membangun sikap reflektif dan kolaboratif dalam mendampingi guru.

Rekomendasi:

1. Perlu dilaksanakan pendampingan pasca-pelatihan agar RTLI benar-benar terlaksana.
2. Pelatihan sebaiknya direplikasi untuk jenjang pendidikan lain dan disesuaikan dengan konteks lokal.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan kompetensi supervisi akademik bagi kepala sekolah di Kabupaten Mimika menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, dan sikap profesional kepala sekolah terhadap supervisi akademik. Menggunakan pendekatan Merdeka Belajar, pelatihan ini menekankan pentingnya supervisi sebagai proses pembinaan, bukan pengawasan. Kegiatan ini berhasil membangun budaya reflektif dan kolaboratif, serta mendorong peserta menyusun rencana tindak lanjut yang aplikatif. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar, kepuasan, dan partisipasi peserta. Rekomendasi mencakup perlunya pendampingan berkelanjutan dan replikasi pelatihan di jenjang lainnya.

Berdasarkan hasil pelatihan pengembangan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah di Kabupaten Mimika, disarankan agar kegiatan ini tidak berhenti pada tahap pelatihan, melainkan dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan oleh pengawas sekolah atau fasilitator daerah. Hal ini penting untuk memastikan implementasi nyata dari Rencana Tindak Lanjut Individu (RTLI) di masing-masing sekolah. Program pelatihan ini juga layak untuk direplikasi pada jenjang pendidikan lain dengan penyesuaian terhadap kondisi lokal yang relevan. Selain itu, kepala sekolah perlu didorong untuk membentuk komunitas praktisi guna saling berbagi praktik baik dalam supervisi akademik secara berkesinambungan. Disarankan pula agar hasil supervisi diintegrasikan ke dalam program pengembangan keprofesian guru (PKB), agar berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika diharapkan mendukung melalui kebijakan

afirmatif yang memberikan ruang, waktu, serta sumber daya untuk pelaksanaan supervisi secara berkualitas. Dalam jangka menengah, evaluasi lanjutan diperlukan guna melihat dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar siswa. Pengembangan instrumen supervisi yang kontekstual dan berbasis digital juga perlu didorong untuk mendukung efisiensi dan akuntabilitas proses supervisi akademik di sekolah-sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dávila Rubio, A. M. (2017). Wiggins, G., & McTighe, J. (2005) *Understanding by design* (2nd ed.). Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development ASCD. *Colombian Applied Linguistics Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.14483/calj.v19n1.11490>
- Effendi, Y. R., & Busra Bumbungan. (2023). Principal Academic Supervision in the Construction of Merdeka Curriculum Based on Humanistic Spiritual Values. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2). <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.46766>
- Fahmi, C. N., Murniati, A. R., Nurliza, E., & Usman, N. (2019). The Implementation of Academic Supervision in Improving Teacher Competency at Primary School. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1). <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v7i1.202>
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of Academic Supervision for Teacher. *Journal of Education and Practice*, 7(9).
- Rahman, H., Nurdin, M., Lutfi, M., Baharuddin, Patta, R., Syamsuddin, A. fatawuri, & Usman, H. (2023). Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi untuk Meningkatkan Cakupan Vaksinasi Covid-19 dan Imunisasi Lengkap di Kabupaten Sinjai. *JA (Jurnal Abdiku) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Rawati, R., Murniati, M., & Niswanto, N. (2022). Implementation of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.546>
- Zohriah, A., Fauzi, A., & Pandini, I. R. (2022). The Impact of Managerial and Principal Academic Supervision on Teacher Performance. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3). <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2607>